

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan

Proses pembelajaran IPA di MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA di arahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>1</sup>

Salah satu hal yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA adalah cara penyampaian materi agar dapat diterima dan diterapkan oleh siswa dengan baik dan menyenangkan. Seperti yang kita ketahui pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006), 110

sudah kita kenal banyak menggunakan metode ceramah secara klasikal karena dianggap mudah dan murah, tetapi sebenarnya masih banyak kekurangannya. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran kurang efektif karena pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator sehingga siswa lebih aktif berperan dalam proses belajar mengajar. Guru membiasakan memberi peluang seluas-luasnya agar siswa dapat belajar lebih bermakna dengan memberi respon yang mengaktifkan semua siswa secara positif dan edukatif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat proses belajar mengajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran IPA guru menyampaikan materi hanya menjelaskan dan menggunakan contoh gambar-gambar yang ada di buku paket saja, seharusnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan dan penemuan langsung terhadap materi yang dipelajari dengan memanfaatkan media yang telah tersedia. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Disamping itu desain pembelajaran yang diterapkan juga kurang memberikan kebebasan bagi siswa secara aktif sehingga siswa kurang bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran masih belum optimal karena hanya sebagian siswa saja yang aktif sedangkan siswa lainnya mengobrol dengan sesama siswa. Hal ini karena kurangnya tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya.

Sehubungan dengan hal di atas, maka guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran yang dimulai dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi yang akan diajarkan, sumber belajar yang tersedia dan penggunaan pendekatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan optimal serta hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan langsung di kelas III MI Darul Ulum Gondangwetan, peneliti menemukan data hasil belajar siswa pada materi IPA tentang “Sifat-sifat Benda”, ternyata 20 siswa dari 32 jumlah siswa kelas III masih salah dalam mengidentifikasi perubahan sifat pada benda. Kemampuan hasil belajar atau hasil ulangan harian siswa sebanyak 20 siswa (62%) mendapat nilai  $<70$  sedangkan 12 siswa (38%) mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga masih perlu perbaikan untuk mencapai SKBM yang telah ditetapkan oleh MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari masih kurang dan belum optimalnya guru dalam mengembangkan metode serta media pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III di MI Darul Ulum adalah melalui pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) karena penerapan pembelajaran kooperatif ini dalam pembelajaran IPA merupakan satu bentuk perubahan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi guru lebih banyak menjadi fasilitator

dan mediator dalam proses pembelajaran Untuk mendukung hal ini diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada aktivitas siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dalam penerapannya berpusat pada siswa adalah model *kooperatif learning* tipe STAD ( *Student Team Achivement division*)

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi tipe yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: *Student Team Achivement Division (STAD )*, *Jigsaw*, *Number Head Together ( NHT )*, *Think-Pair Share*, *Group Investigatio (GI)*, *Picture And Picture*, dan *Problem Posing*

Dari beberapa model pembelajaran tersebut, model yang digunakan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran IPA di MI Darul Ulum Gondangwetan adalah tipe *Student Team Achivement Division (STAD)*.

Pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD merupakan suatu pendekatan pembelajaran terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD di rancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri.

STAD merupakan salah satu model kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran kooperatif learning tipe STAD mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-

masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran IPA dengan baik sehingga nilai KKM yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat masalah tentang “*Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Perubahan Sifat Benda Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gondangwetan Dengan Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD)*”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran IPA Perubahan Sifat Benda siswa kelas III MI Darul Ulum Gondangwetan?
2. Apakah penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Perubahan Sifat Benda di kelas III MI Darul Ulum Gondangwetan?

### C. Tindakan Yang Dipilih

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dalam hal ini pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Melalui penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Darul Ulum Gondangwetan.

Pendekatan *cooperative learning* tipe STAD ini dapat menumbuhkan suatu kesadaran bahwa dalam belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan, lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, dan timbulnya sifat positif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan *cooperative learning* tipe STAD memiliki ciri khusus yaitu masing-masing kelompok mempunyai kemampuan akademik yang heterogen sehingga dalam satu kelompok akan terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tiap anggota kelompok mempunyai kewajiban untuk memajukan anggota kelompoknya yaitu dengan tutor sebaya dimana anggota kelompok yang lebih cerdas akan membantu temannya yang masih kurang.

Setelah mereka belajar di dalam kelompok siswa secara individu mendapat kuis dan di beri skor. Kemudian skor dijumlahkan untuk memperoleh skor kelompok. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan atau hadiah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran IPA Perubahan Sifat Benda siswa kelas III MI Darul Ulum Gondangwetan
2. Mendeskripsikan hasil belajar IPA Perubahan Sifat Benda siswa kelas III MI Darul Ulum Gondangwetan setelah menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe STAD.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat ruang lingkup penelitian yang bertujuan agar hasil yang diharapkan tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun ruang lingkupnya yaitu:

1. Pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan kooperatif learning tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) .
2. Hasil Belajar IPA Standar Kompetensi Memahami sifat-sifat perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA di MI yang lebih kreatif, efektif dan berguna dalam kehidupan

sehari-hari. Selain itu penelitian ini dapat berguna bagi siswa, guru, kepala sekolah dan peneliti.

1. Manfaat bagi guru yaitu, agar lebih profesional dalam mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA, khususnya penggunaan model-model pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan kebebasan belajar bagi siswa.
2. Manfaat bagi kepala sekolah yaitu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Manfaat bagi peneliti yaitu, sebagai keterampilan untuk melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas dan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis lebih lanjut.